

SYAIṬĀN DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Sa'adatun Nisail Ulya

NIM 12530131

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Sa'adatun Nisail Ulya

NIM : 12530131

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Tlp/Hp : 0857-1337-3411

Judul : SYAIṬĀN DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Thoshihiko Izutsu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 18 Mei 2019



Sa'adatun Nisail Ulya

NIM : 12530131

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Sa'adatun Nisail Ulya
NIM : 12530131
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Tlp/Hp : 0857-1337-3411

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan kesadaran diri saya sendiri.

Yogyakarta, 20 Mei 2019
Saya yang menyatakan,



Sa'adatun Nisail Ulya

NIM : 12530131



KEMENTERIAN AGAMA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-MB-05-05/RO

Dosen : Drs. M. Yusuf, M. Si
Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Sa'adatun Nisail Ulya
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

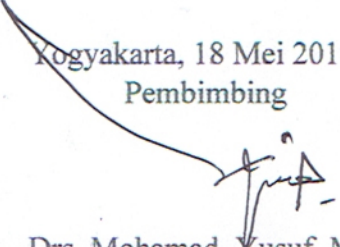
Nama : Sa'adatun Nisail Ulya
NIM : 12530131
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **SYAITAN Dalam Al-Qur'an**
(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2019
Pembimbing


Drs. Mohamad. Yusuf, M. Si
NIP. 19600207 199403 1001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.1805/Un.02/DU/PP.05.3/ 7/2019

Tugas Akhir dengan judul : SYAIṬĀN DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SA' ADATUN NISAIL ULYA

Nomor Induk Mahasiswa : 12530131


Telah diujikan pada : Rabu, 22 Mei 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : 87/ A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Mohamad Yusup, M. SI
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji II


Muhammad Hidayat Noor, S. Ag M. Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III


Dr. Afdawaiza, S. Ag M. Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002


Yogyakarta, 22 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ^ط وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا^ج فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ
الْآخِرَةِ لِيَسْتَعْوَأُوا^م وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ
مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا^م مَا عَلَوُا تَتَّبِرًا ﴿٧﴾

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.”(QS. al-Isrā’[17]: 7)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku

Yang tak pernah mengeluh untuk merawatku dan menjagaku

Yang selalu mendidikku hingga dewasa

Yang tak pernah berhenti untuk mendo'akanku

Yang selalu memotivasi diriku di setiap langkah-langkahku

Khususnya suami dan anakku tersayang

Kalian bagaikan kupu-kupu yang indah dalam hidupku

Yang selalu memberi warna di setiap hembusan nafasku



Almamaterku tercinta

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini, merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	Ṡ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍāl	Ḍ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ي	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ḍ	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	...‘...	Koma terbalik (diatas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدین	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبه	ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserab ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni' matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul- fitri</i>

IV. Vokal Pendek

fathah	ditulis	A	contoh	ضرب	ditulis	<i>Daraba</i>
--------	---------	---	--------	-----	---------	---------------

kasroh	ditulis	I	contoh	فهم	ditulis	<i>Fahima</i>
dammah	ditulis	U	contoh	كتب	ditulis	<i>Kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)

جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعي	ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasroh + ya mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد	ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض	ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati, dituli ai

بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wawu mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejakan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl-al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw.

Selain itu, selama proses penyelesaian skripsi tentu banyak pihak-pihak yang telah membantu baik secara moral maupun materi. Maka, dalam hal ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis, terutama kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A. Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN sunan Kalijaga.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Afdawaiza, M.Ag selaku sekretaris Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Agung Danarto, M. Ag selaku Pembimbing Akademik penulis yang selalu memberikan motivasi selama belajar di UIN Sunan Kalijaga.

6. Drs. Mohammad Yusuf, M. SI selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu sabar dan memberikan motivasi, koreksi, arahan, serta masukan sampai terselesaikannya skripsi penulis.
7. Seluruh Dosen UIN Sunan Kalijaga khususnya Dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Staf Tata Usahan Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan motivasi dan pelayanan yang baik untuk penulis.
9. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kedua Orang Tua penulis yang tak kenal lelah untuk selalu mendoakan dan selalu memberikan nasihat, dukungan, motivasi untuk penulis. Semoga Allah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani.
11. KH. Warson Munawwir (Alm) Pengasuh Pondok Pesantren Komplek Q yang telah menerima penulis sebagai santrinya dan semoga Allah swt memberikan tempat yang terbaik disisi-Nya.
12. Ibu Nyai Hj. Khusnul Khatimah Warson Munawwir selaku Pengasuh Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q yang selalu memberikan nasihat-nasihat kepada penulis dan memberikan motivasi bagi penulis. Semoga Beliau selalu diberikan kesehatan oleh Allah swt serta diberikan kesabaran dalam mendidik santrinya.
13. KH. Fairuz Zabadi Warson yang selalu sabar tanpa lelah untuk memberikan motivasi, semangat, dan nasihat bagi penulis. Semoga Allah swt memberikan kesehatan jasmani dan rohani.

14. Teman-teman KKN Tematik Posdaya angkatan 86 Dusun Palgading kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

15. Teman-teman santri di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q khususnya untuk Q6B dan Q6A yang sudah menemani penulis sehari-hari dan selalu memberikan dorongan agar selalu bersemangat.

16. Suami dan anakku tercinta yang selalu memberikan kebahagiaan disaat senang maupun duka. Kalian hadiah terindah dalam hidup penulis. Semoga kita selalu bersama hingga akhir hayat. Amīn.

Semoga Skripsi ini bermanfaat untuk penulis dan pembaca baik di dunia maupun akhirat. Amin

Yogyakarta, 2 januari 2019

Penyusun Skripsi

Sa'adatun Nisail Ulya

NIM.12530131

ABSTRAK

Kata *syaiṭān* diartikan sebagai makhluk yang menjauhkan manusia dari kebenaran dan kebaikan. Di dalam al-Qur'ān kata tersebut disebutkan sebanyak 88 kali ayat 36 surat dengan berbagai bentuk derivasinya. Pada zaman sebelum datangnya ajaran Nabi Muhammad saw, dimana tidak adanya pegangan hidup sehingga tindakan masyarakat tidak berdasarkan moral kemanusiaan dan hilangnya ketauhidan bangsa Arab. Sedangkan jahiliyah pada masa al-Qur'ān hingga masa modern adalah kondisi psikologis yang menolak adanya petunjuk atau kebenaran dari Allah. Sehingga, di zaman era sekarang masih banyak yang melakukan perbuatan-perbuatan tercela

Berangkat dari hal tersebut penelitian ini menggunakan metode baru dalam mengkaji tema *syaiṭān* yakni dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Dalam pendekatan ini terdapat tiga fokus utama dalam sebuah kajian yaitu (1) makna dasar dan makna relasional (2) sinkronik dan diakronik, yang meliputi periode *pra Qur'anik*, *Qur'anik*, dan *pasca Qur'anik* dan (3) *Weltanschauung*. Penelitian ini termasuk penelitian *library reseach* dengan sumber primer al-Qur'ān dan terjemahnya. Sedangkan sumber sekundernya adalah *Lisān al-'Arab*, *Mu'jam Mufahras Lī Alfāzī al-Qur'ān al-Karim*, *Mufradāt Fi Garīb al-Qur'ān*, dan kamus-kamus al-Qur'ān. Selain itu juga ada kitab tafsir, dan buku-buku pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan. *Pertama*, bahwa makna dasar dari kata *syaiṭān* ialah jauh atau menjauhkan. Sedangkan makna relasional, makna *syaiṭān* berubah ketika bersanding dengan kata *'Aduw* memiliki makna musuh Nabi (manusia), bersanding dengan *Nazaga* memiliki arti pengganggu atau penggoda, bersanding dengan kata *Mass* yang memiliki makna menyentuh, bersanding dengan kata *Waswasa*, yang memiliki arti bisikan dalam pikiran, dan jika bersanding dengan kata *Hamz* memiliki arti bisikan dalam hati. Ketika disandingkan dengan kata *Auliyā* dan *Walī* memiliki makna pemimpin dan teman, ketika bersanding dengan kata *Qarīn* memiliki arti teman yang selalu menyertai, ketika bersanding dengan kata *Ikhwān* memiliki arti persaudaraan. Jika disandingkan dengan kata *Ḍalla* mempunyai arti menyesatkan, saat bersanding dengan kata *Nisyān* memiliki arti lupa, ketika bersanding dengan *Rajīm* memiliki arti terkutuk. Ketika disandingkan dengan kata *Mārid* mempunyai arti durhaka, ketika bersanding dengan kata *Gurūr* memiliki makna penipuan. Kata *Syaiṭān* yang dimaknai makhluk halus bermanfaat bagi perdukunan, kini pada periode *pasca Qur'anik* mengalami perkembangan makna tanpa meninggalkan makna yang sudah ada pada periode *pra Qur'anik* dan *Qur'anik*, yaitu perbuatan yang menyimpang, melampaui batas, mengajak serta melakukan kekufuran serta dipahami sebagai virus atau kuman-kuman penyakit yang ada di dalam diri manusia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II. GAMBARAN UMUM SEMANTIK	
A. Biografi Toshihiko Izutsu	14
B. Definisi Semantik	16
C. Sejarah dan Perkembangan Semantik	18

D. Semantik al-Qur'an	22
E. Semantik Toshihiko Izutsu	26
BAB III. AYAT-AYAT TENTANG SYAIṬĀN	
A. Ayat-ayat tentang <i>Syaiṭān</i>	34
B. Klasifikasi ayat-ayat <i>Makiyyah</i> dan <i>Madaniyyah</i>	36
C. <i>Asbāb al-Nuzūl</i> ayat-ayat tentang <i>Syaiṭān</i>	42
BAB IV. ANALISA SEMANTIK TENTANG SYAIṬĀN	
A. Makna Dasar Kata <i>Syaiṭān</i>	58
B. Makna Relasional Kata <i>Syaiṭān</i>	60
1. Analisis <i>Sintagmatik</i>	60
2. Analisis <i>Paradigmatik</i>	83
C. Medan Semantik	100
D. Sinkronik dan Diakronik <i>Syaiṭān</i>	100
1. Periode <i>Pra Qur'anik</i>	101
2. Periode <i>Qur'anik</i>	105
3. Periode <i>Pasca Qur'anik</i>	108
E. <i>Weltanschauung</i>	113
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran-saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
CURRICULUM VITAE	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada lembaran kitab suci al-Qur'ān, tepatnya setelah Q.S. al-Fātiḥah, yang merupakan induk al-Qur'ān sekaligus kesimpulannya, hal pertama yang ditemukan adalah uraian tentang fungsi al-Qur'ān sebagai *hudan*/petunjuk bagi orang-orang bertaqwa, sedangkan sifat pertama orang-orang bertaqwa adalah *yu'minūna bi al-ga'ib* (percaya yang gaib). Tidak dapat disangkal bahwa banyak hal gaib bagi manusia, serta beragam tingkat kegaibannya. Ada gaib mutlak, yang tidak dapat terungkap sama sekali karena hanya Allah yang mengetahuinya, dan ada pula gaib yang relatif. Sesuatu yang tidak diketahui seseorang tetapi diketahui oleh orang lain, ia adalah gaib relatif. Relativitas tersebut dapat berkaitan dengan waktu dan dapat juga dengan manusianya.

Percaya akan adanya makhluk halus juga disebut sebagai perkara gaib. Manusia beradab (*civilized*) pun demikian. Manusia primitif percaya bahwa makhluk-makhluk halus dapat memberi manfaat dan mengakibatkan mudarat. Tetapi, bagi mereka, ketika melakukan aktivitas atau meninggalkan suatu pekerjaan, tidak lain hanya karena hal itu bermanfaat. Dan itu berbahaya atau berdampak buruk bukan atas tolok ukur moralitas. Setelah berlangsung sekian lama, barulah manusia mengerjakan atau meninggalkan sesuatu karena larangan atau kewajiban. Dari sini, lahir keberagaman dan lahir pula aktivitas yang berdasarkan pandangan moral. Itulah saat kelahiran apa yang

kemudian populer dengan *syaiṭān*. Sejak itu, manusia ber peradaban mengerjakan atau meninggalkan sesuatu berdasar pada tolok ukur moral dan pada saat yang sama ia juga percaya adanya *syaiṭān*¹

Baik dan buruk, pada mulanya terbatas pada individu, kemudian meningkat ke suku, dan setelah suku-suku menyatu, meningkat pada masyarakat, dan kemudian sampai pada kelompok-kelompok masyarakat manusia sehingga kelompok jenis manusia ini pada gilirannya menjadikan baik dan buruk bersifat universal, atau dengan kata lain melahirkan nurani manusia. Walaupun peradaban telah silih berganti, kepercayaan tentang adanya makhluk halus masih tetap bertahan sedikit atau banyak, kuat atau lemah, ditengah-tengah peradaban-peradaban itu.²

Orang-orang Ibrani sebelum dan sesudah kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Mūsā as, juga mengakui adanya makhluk halus. Mereka sangat terpengaruh oleh pandangan peradaban-peradaban sebelumnya. Bahkan, setelah kehadiran Nabi Mūsā as yang membawa ajaran tauhid, mereka masih belum sampai pada tingkat kepercayaan keesaan itu, seperti yang diajarkan oleh Nabi mereka. Mereka percaya adanya makhluk halus, baik malāikat maupun *syaiṭān*. Tetapi, dalam pandangan mereka, bukan *syaiṭān* yang menggoda Hawā (istri Adam) agar memakan buah terlarang, melainkan ular. Ini sebelum ular dipahami sebagai sekadar lambang dari *syaiṭān*, berdasar persamaan embusan bisa ular dengan embusan rayuan *syaiṭān*. Sama sekali *syaiṭān* tidak disebut dalam kitab-kitab

¹M. Quraish Shihab, *Yang Halus dan Tak Terlihat: Setan dalam al-Qur'an* Cet. II (Jakarta: Lentera Hati: 2010), hlm. 7.

²M. Quraish Shihab, *Yang Halus dan Tak Terlihat: Setan dalam al-Qur'an* Cet. II, hlm. 7.

mereka sebelum 586 M. Penyebutan pertama kali pun hanya dalam bentuk sifat, bukan nama sesuatu. Mereka juga percaya kalau ada malaikat pada setiap fenomena alam. Sehingga, mereka pun percaya akan adanya makhluk halus yang baik dan jahat.³

Menurut para intelektual Islam seperti Fazlur Rahman, *syaiṭān* adalah personifikasi yang dirujuk al-Qur'an untuk mewakili kekuatan jahat yang ada di muka bumi. Hal ini dapat dipahami, bahwa *syaiṭān* bukanlah sosok yang konkrit. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Asād, bahwa sesungguhnya *syaiṭān* dapat dipahami sebagai kekuatan spiritual atau sesuatu yang tidak beraga.⁴ Syekh Ibrahim Abdul Alim juga menyatakan bahwa *syaiṭān* adalah nama untuk semua yang membangkang baik dari bangsa jin maupun manusia.⁵

Syaiṭān berbeda dengan Jin, Iblīs, malāikat maupun manusia. Jika Jin,⁶ Iblīs,⁷ malāikat,⁸ dan manusia⁹ dijelaskan secara eksplisit tentang penciptaannya,

³M. Quraish Shihab, *Yang Halus dan Tak Terlihat: Setan dalam al-Qur'an* Cet. II, hlm. 10.

⁴Ahmad Fauzan Dwi Cahyo, "Setan dan Kejahatan Menurut Fazlur Rahman: Telaah Atas Tema Pokok al-Qur'an", Skripsi Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 50-51.

⁵Syekh Ibrahim Abdul Alim, *Rujukan Lengkap Masalah Jin dan Sihir* (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2005), hlm. 29.

⁶Q.S. Al-Hijr (15): 27.

⁷Iblis termasuk makhluk halus dari bangsa jin yang diciptakan dari api dan termasuk makhluk amat jahat, sombong serta ingkar kepada perintah Allah, ketika disuruh tunduk untuk menghormati Nabi Adam as. Lihat QS. al-A'rāf (7): 12, al-Hijr (15): 32-40, al-Kahfi (18): 50.

⁸

خلقت الملائكة من نور وخلق الجن من نار وخلق ادم من ما وصف لكم
 "Malaikat diciptakan dari cahaya, jin dari api yang berkobar dan Adam (manusia) sebagaimana telah dijelaskan pada kalian." Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Ahmad, Tirmidzi dan Ibnu Majjah melalui istri Nabi Aisyah r.a.

⁹Q.S. Al-Hijr (15): 32-33.

namun berbeda dengan *syaiṭān* yang dijelaskan secara abstrak. Ia diasosiasikan oleh al-Qur'an kepada hal-hal yang buruk dan berbahaya bagi manusia. Tetapi, tidak semua jin itu adalah *syaiṭān*, dia baru menjadi *syaiṭān* kalau membangkang, menyesatkan,¹⁰ dan mengajak serta melakukan kedurhakaan. Begitu juga manusia yang melakukan maksiat dan mengajak serta melakukan keburukan juga salah satu dari *syaiṭān*. Jadi *syaiṭān* adalah sikap, perbuatan, perkataan ataupun keyakinan yang menyebabkan terjauhnya diri dari kebenaran atau kasih sayang (rahmat Allah swt).¹¹

Dengan hal ini, penulis mengangkat kata kunci *syaiṭān* untuk diaplikasikan menggunakan metode semantik al-Qur'an. Metode yang akan digunakan yakni semantik Toshihiko Izutsu. Menurut Izutsu yang dimaksud semantik disini adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci bahasa dengan pandangan dunia masyarakat yang akhirnya sampai pada pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya, yang tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir saja, tetapi lebih pada pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.¹²

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna dasar dan makna relasional kata *syaiṭān* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana Perkembangan makna sinkronik dan diakronik kata *syaiṭān*?

¹⁰Q.S. al-Furqān (25): 29, an-Nisā' (4): 60, asy-Syu'arā (26): 210, al-Qaṣās (28): 15.

¹¹Ahsin W. Al-Hafiz, *Kamus Ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 274.

¹²Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* ter. Agus Fahri Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm.3.

3. Bagaimana *Weltanschauung* kata *syaiṭān* dalam al-Qurān?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan ini adalah:

- a. Dapat mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *syaiṭān* dalam al-Qur'an.
- b. Mengetahui makna sinkronik dan diakronik kata *syaiṭān*.
- c. Mengetahui *weltanschauung* kata *syaiṭān* dalam al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangsih pengetahuan tentang *syaiṭān* melalui penelitian makna dasar dan makna relasional, dan dari pencarian tersebut dapat diketahui bagaimana *weltanschauung* kata *syaiṭān* dalam al-Qur'an.
- b. Menambah khazanah keilmuan Islam dan memberikan kontribusi pemikiran terutama pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang *syaiṭān* dan semantik banyak ditemukan dalam berbagai penelitian dan buku-buku. Namun, penulis belum menemukan tentang *syaiṭān* dalam al-Qur'an kajian semantik. Berikut ini penulis menyebutkan beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian:

Toshihiko Izutsu yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*¹³ yang di dalamnya memaparkan tentang semantik al-Qur'an, pengertian semantik dan kaitannya dengan al-Qur'an. Namun, yang ditekankan dalam buku ini adalah tentang analisis semantik relasi Tuhan dan Manusia.

Kemudian *Yang Halus dan Tak Terlihat: Setan dalam al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab.¹⁴ Di dalam buku tersebut diuraikan berbagai hal mulai dari pengertian *syaiṭān* secara umum, nama-nama *syaiṭān*, asal kejadian *syaiṭān*, kekuatan dan kelemahan-kelemahan *syaiṭān* serta ilustrasi tentang *syaiṭān*.

Ada juga buku *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan dan Malaikat: Dalam al-Qur'an-As-Sunnah serta wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini* karya M. Quraish Shihab.¹⁵ Buku yang ditulis oleh seorang Intelektual membahas tentang semua makhluk ghaib yakni *Malāikat*, *Jin*, *Syaiṭān* dan *Iblīs*. Pembahasannya meliputi pengertian secara umum, asal usul kejadiannya, dan kelemahan *syaiṭān*.

Selanjutnya *Makhluk Gaib dalam al-Qur'an* karya Suyatno Projodikoro¹⁶ juga menjelaskan tentang semua makhluk gaib yakni *jin*, *malāikat*,

¹³Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husein (dkk), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997).

¹⁴M. Quraish Shihab, *Yang Halus dan Tak Terlihat: Setan dalam al-Qur'an* Cet. II (Jakarta: Lentera Hati: 2010).

¹⁵M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan dan Malaikat dalam al-Qur'an dan As-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini* (Jakarta: Lentera Hati, 2010)

¹⁶Suyatno Projodikoro, *Makhluk Gaib dalam al-Qur'an* (Yogyakarta, Pilar Media Anggota IKAPI, 2009).

syaiṭān dan *iblis* yang meliputi pengertian secara umum, asal usul penciptaan dan tabiatnya, serta pekerjaannya dari masing-masing makhluk gaib tersebut.

Selain buku penulis juga menggunakan karya lain seperti Skripsi Akhmad Fauzan Dwi Cahyo, “Setan dan Kejahatan Menurut Fazlur Rahman: Telaah atas Tema Pokok al-Qur’an”.¹⁷ Skripsi ini membahas tentang pandangan umum terkait dengan *syaiṭān*, karakteristik penafsiran Fazlur Rahman terhadap ayat-ayat *syaiṭān*, relasi *syaiṭān* dan kejahatan.

Lalu Skripsi Rofiuddin, “Setan dalam Perspektif al-Qur’an: Sebuah Kajian Tematik”, yang lebih menitik beratkan pada bagaimana persepsi al-Qur’an tentang *syaiṭān* itu sendiri.¹⁸

Selanjutnya Skripsi Zunaidi Nur dengan judul “Konsep al-Jannah dalam al-Qur’an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu “. ¹⁹ Ia mendeskripsikan tentang gambaran al-Jannah dalam al-Qur’an melalui kajian semantik Toshihiko Izutsu. Tujuan menggunakan semantik ini agar diketahui makna dasar dan makna relasional serta sinkronik dan diakronik dari kata tersebut.

Kemudian Skripsi Ahmad Fajarus Shadiq dengan Judul “ Konsep *Ummah* dalam al-Qur’an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu “. ²⁰ Yang juga

¹⁷Akhmad Fauzan Dwi Cahyo, “Setan dan Kejahatan Menurut Fazlur Rahman: Telaah atas Tema Pokok al-Qur’an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

¹⁸Rofiuddin, “Setan dalam Perspektif al-Qur’an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

¹⁹Zunaidi Nur, “Konsep al-Jannah dalam al-Qur’an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

²⁰Ahmad Fajarus Shadiq, “Konsep *Ummah* dalam al-Qur’an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu “, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

berbicara tentang gambaran *ummah* dalam al-Qur'an melalui kajian semantik Thosihiko Izutsu. Tujuan menggunakan semantik ini agar diketahui makna dasar dan makna relasional, sinkronik dan diakroniknya. Selain itu, ia juga menguraikan tentang *weltanschauung* kata *Ummah* dalam al-Qur'an.

Serta Skripsi M. Nur Edy Faruqi yang berjudul “Makna kata *al-Falāh* di dalam al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu.”²¹ Karya ini mengungkap tentang historisitas pemakaian dan pemaknaan kata *al-Falāh* dari masa ke masa. Selain itu, ia juga menjelaskan semantik secara umum dari pengertian sampai pada sejarah perkembangan semantik.

Melihat telaah pustaka di atas, pengkajian buku-buku yang membahas tentang *syaiṭān* sudah banyak. Tetapi, metode penelitian yang digunakannya adalah metode tematik, sedangkan disini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu. Oleh karena itu penulis mengajukan **SYAIṬĀN DALAM AL-QUR'AN: KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU.**

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis makna-makna yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu yang meliputi:

²¹M. Nur Edy Faruqi, “Makna Kata *al-Falah* di dalam al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

1. Makna dasar dan makna relasional

Makna dasar adalah sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa dimanapun kata itu diletakkan. Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, atau dengan kata lain makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat dimana kata tersebut diletakkan.²² Untuk mendapatkan makna relasional maka dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- a. Analisis sintagmatik, yaitu analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan yang ada di belakang kata yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu.²³
- b. Analisis Paradigmatik, yaitu analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep yang lain yang mirip (*sinonim*) atau berlawanan (*antonim*).²⁴

2. Sinkronik dan Diakronik

Aspek *sinkronik* merupakan aspek yang tidak berubah dari konsep atau kata, dalam pengertian sistem kata yang bersifat statis. Sedangkan aspek *diakronik* adalah pandangan terhadap bahasa, yang prinsipnya menitik

²²Thoshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 12.

²³Nailul Rahman “Konsep Salam dalam al-Qur’an dengan Pendekatan Semantik Thoshihiko Izutsu”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 43.

²⁴Zunaidi Nur “Konsep al-Jannah dalam al-Qur’an: Aplikasi Semantik Thoshihiko Izutsu”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 64.

beratkan pada unsur waktu. Dengan demikian, secara diakronik kosa kata adalah sekumpulan kata yang masing-masingnya tumbuh dan berubah secara bebas dengan caranya sendiri yang khas. Dalam hal ini Thoshihiko Izutsu membagi menjadi tiga periode yakni *Pra Qur'anik*, *Qur'anik*, dan *Pasca Qur'anik*.²⁵

3. *Weltanschauung*

Merupakan langkah terakhir dan paling utama dari metode semantik Toshihiko Izutsu. *Weltanschauung* adalah pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat berbicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi sebagai pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.²⁶

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini menghasilkan karya yang baik dan ilmiah, maka diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa dokumentasi perpustakaan. Sehingga kajian yang dilakukan ini tergolong jenis penelitian kepustakaan (*library reseacrh*). Penelitian kepustakaan merupakan sebuah riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian yang

²⁵Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 32-33.

²⁶Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 3

kegiatannya hanya membatasi pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa melakukan riset di lapangan.²⁷

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber rujukan pertama yang menjadi landasan penelitian yang akan dicari dan dianalisis. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema untuk mendukung data penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan penulis adalah menggunakan al-Qur'an beserta terjemahnya dan buku-buku tentang semantik. Dalam hal ini penulis menggunakan buku tentang *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan semantik terhadap al-Qur'an* karya Thohisiko Izutsu. Sedangkan sumber data sekundernya adalah kamus klasik *Lisān al-'Arab*, *Mufradāt Garīb al-Qur'ān*, *Mu'jam Mufahras Li Alfaz al-Qur'ān al-Karīm* dan kamus lainnya, kitab tafsir, buku-buku, dan skripsi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sehingga dapat dijadikan sebagai data tambahan dalam penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan akan diolah sebagai berikut:

²⁷Mestika Zed, *Metode penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hlm. 1-2.

a. Deskripsi

Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *syaiṭān*, kemudian menguraikan makna-maknanya yang terdapat di dalam al-Qur'an.

b. Analisis

Ketika menganalisis penulis menggunakan teori semantik, sehingga langkah awal mencari kata kunci, kemudian menentukan makna dasar dan makna relasional melalui analisis *sintagmatik* dan *paradigmatik*. Selanjutnya mencari diakronisasi konsep dengan menelusuri definisi *syaiṭān* dengan *pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *pasca Qur'anik*. Kemudian mengemukakan *Weltanschauung* dari kata *syaiṭān*.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan sangat dibutuhkan agar penulisan tidak keluar dari pembahasan dan fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Maka, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran umum semantik yang terdiri dari lima sub bab yakni biografi Toshihiko Izutsu, pengertian semantik, sejarah dan

perkembangan semantik, semantik al-Qur'an dan semantik menurut Toshihiko Izutsu.

Bab ketiga menguraikan tentang *syaiṭān* dalam al-Qur'an yang terdiri dari empat sub bab yakni tentang ayat-ayat *syaiṭān* dalam al-Qur'an, klasifikasi ayat *Makiyyah* dan *Madaniyyah*, dan *Asbāb al-Nuzūl*. Sehingga, kita dapat mengetahui konteks historis ayat-ayat tersebut.

Bab keempat menjelaskan tentang semantik kata *syaiṭān* yang terdiri dari lima sub bab yakni makna dasar, makna relasional yang meliputi analisis sintagmatik dan paradigmatik, sinkronik dan diakronik, serta *weltanschauung*.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan dan berisi saran-saran tentang kekurangan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas ada beberapa yang dapat penulis simpulkan yakni:

1. Makna Dasar dan Makna Relasional *Syaiṭān*

Makna dasar kata *syaiṭān* adalah jauh atau menjauhi. Maksudnya adalah segala sesuatu baik perkataan maupun perbuatan yang menjauhkan, menyesatkan dan menyimpang dari kebenaran. Sedangkan makna relasional *syaiṭān* dari segi *sintagmatik* memiliki beragam makna yakni musuh Nabi (manusia), mengganggu manusia, menyentuh manusia, bisikan negatif dalam pikiran, bisikan dalam hati, pemimpin dan teman, teman manusia, persaudaraan, menyesatkan manusia, lupa, makhluk yang taat, orang-orang kafir, makhluk durhaka, sihir, syirik, hari kebangkitan, penipuan, dan perbuatan fakhshya'.

Sedangkan dari segi *paradigmatik* kata *syaiṭān* dalam al-Qur'an memiliki makna religius karena dihubungkan dengan konsep *Allah, malāikat, jin, iblīs* dan *manusia*. Kata *syaiṭān* juga memiliki padanan semantik dengan kata *ṭāgūt* dan *dajjal*. Namun, *syaiṭān* di dalam al-Qur'an mempunyai makna yang lebih kompleks dan berbeda. *syaiṭān* tidak hanya menunjukkan himpunan manusia secara keseluruhan saja, melainkan juga kepada kelompok jin dan binatang.

2. Makna sinkronik dan diakronik kata *syaiṭān*

Pada periode *pra Qur'anik* dan *pasca Qur'anik* diartikan sebagai suatu himpunan yang memiliki arah dan tujuan yang sama. Namun ia memiliki konotasi makna yang berbeda. Pada periode *pra Qur'anik* kata *syaiṭān* bermakna penyembahan kepada berhala atau patung-patung. Pada periode *Qur'anik* dikaitkan dengan keimanan bahwa Allah mengutus seorang Rasul untuk memperbaharui akhlak manusia dan pemberi peringatan kepada manusia.

Oleh sebab itu, Allah mengutus Rasul untuk memberi kabar kepada manusia bahwa setiap langkahnya selalu disertai dengan *syaiṭān*. Jika, manusia mengikuti jalannya maka dia akan mendapatkan azab namun jika sebaliknya maka dia akan selamat dari siksa api neraka.

Pada periode Makkah kata *syaiṭān* bisa bermakna jin yang terkutuk atau dikutuk, penyakit kulit, bisikan negatif (pikiran), penipuan, pengganggu manusia, pemimpin, musuh Nabi dan manusia, orang-orang kafir, was-was, menyesatkan manusia, makhluk durhaka, teman manusia, hari kebangkitan, musyrik, saudara atau persaudaraan, lupa, makhluk yang taat dan bisikan hati.

Sedangkan pada periode Madinah kata *syaiṭān* mengalami penyempitan makna yang lebih menekankan kepada syirik dan kufur. Ini dikarenakan, pada periode ini Nabi Muhammad sudah mulai hijrah ke Madinah dan masyarakat Madinah lebih terbuka daripada

masyarakat Makkah. Namun, ada juga masyarakat yang mengaku islam yang pada kenyataannya hati dan jiwanya tidak islam. Sehingga di belakang Nabi mereka melakukan perbuatan syirik dan kufur.

Pada periode *pasca Qur'anik* kata *syaiṭān* mulai berkembang yakni diartikan sebagai kejahatan dan tidak tunduk kepada kebenaran serta keluar dari kebenaran. Salah satu perbuatan yang menyimpang yang masih dipraktikkan sampai sekarang adalah *sihir*. Yang digunakan oleh orang-orang tertentu untuk mewujudkan keinginannya.

3. *Weltanschauung*

Ide tentang *syaiṭān* selalu dikaitkan dengan konsep keimanan bahwa Allah mengutus seorang Rasul untuk menyempurnakan akhlak manusia dan pemberi peringatan kepada manusia. Bagi manusia yang ingkar kepada Allah akan mendapatkan azab sedangkan yang taat akan mendapat tempat yang baik di akhirat.

Disamping itu, pandangan tentang *syaiṭān* dapat dilihat juga pada ayat-ayat *Makkīyyah* dan *Madanīyah* yang mana *syaiṭān* bermakna ucapan, perbuatan maupun sifat manusia yang menjauhkan dari kebenaran dan kebaikan. Pada periode *pra Qur'anik* bahwa *syaiṭān* lebih berkonotasi kepada penyembahan berhala (dewa dewi). Sedangkan periode *pasca Qur'anik* sering digunakan untuk perkara yang melampaui batas, tidak tunduk kepada kebenaran, mengajak dan melakukan kekufuran. Seperti *Black Magic* dan *White Magic*.

B. Saran-saran

Alhamdulillah akhirnya penulisan skripsi ini telah terselesaikan, penulis menyadari bahwa sebuah karya pasti tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penelitian ini tidak dapat dikatakan selesai, tetapi masih bisa diteliti lagi lebih lanjut, mengingat masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini.

Pertama, pengkajian secara mendetail mengenai konsep *syaiṭān* pada periode pra Qur'anik bisa dilakukan dengan syair-syair lain yang tidak hanya terbatas pada apa yang telah disebutkan dengan penelitian. *Kedua*, pengkajian terhadap konsep *syaiṭān* dengan metode lain dengan semiotik, hermeneutik, dan lain sebagainya. Namun, bisa juga pengkajian dilakukan dengan menggunakan konsep lain dengan menggunakan pendekatan semantik mengingat bahwa suatu pengajian kosakata dengan semantik akan sangat membantu dalam memahami kosa kata dengan al-Qur'an yang sarat akan budaya, pesan moral, dan peradaban.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdul Baqī, M. Fuād . *Al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*. Bairut: Dār al-Fikr, 1981.
- Aṣṣfahāni, al-Rāghīb. *Mu’jam Mufradāt Alfāz al-Qur’ān*. Bairut: Dār al-Fikr, 2008.
- Aṣṣfahāni, al-Rāghīb. *Mu’jam Mufradāt Fi Garīb al-Qur’ān*. Bairut: Dār al-Ma’rifah, 2005.
- Al-Kaṭān, Mannā’. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur’an*. Terj Anunur Rafiq el-Mazni. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.
- Abdullah Alex dan Ahmad Hp. *Linguistik Umum*: Jakarta: erlangga, 2012.
- Agama, Departemen. *Al-Qur’ān dan Terjemahannya*. Kudus: Menara Kudus, 1997.
- Aminuddin. *Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2008.
- Aman, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur’ān*. Yogyakarta, FkBA. 2001.
- Azra, Azumardi (ed). *Sejarah dan Uloomul Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Lubābun Nuqūl fi Asbābun Nuzūl*. Terj tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Cahyo, Akhmad Fauzan.” Setan dan Kejahatan Menurut Fazlur Rahman: Telaah atas Tema Pokok al-Qur’an”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur’an dan Uloomul Qur’an*. Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998.
- Dahlan (dkk), Qamaruddin Shaleh. *Asbābun Nuzūl: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur’an*. Bandung: Diponegoro, 2009.

- Dana Bahakti, Prima Yasa, *Ensiklopedia al-Qur'an: Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Faruqi, M. Nur Edy. "Makna Kata al-Falāh di dalam al-Qur'an: Kajian Semantik al-Qur'an". Skripsi *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2014.
- Hs, Fachruddin. *Ensiklopedia al-Qur'an*, jilid 1. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Hitty, Philip K. *Historys of The Arabs*, terj R Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet R. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2014.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia* terj Agus Fahri Husein (dkk.). Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Munawwir, Ahmad Warsun. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997.
- Manzur, Ibnu. *Lisān al-'Arāb* jilid 13. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.
- Marāghi, Ahmad Muṣṭafā al-. *Tafsir al-Marāghi*, vol v. Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi, 1946.
- Nur, Zunaidi. "Konsep Jannah dalam al-Qur'ān: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu". Skripsi *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2014.
- Nasution (dkk), Harun. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, jilid III. Jakarta: Djambatan, 2002.
- Projodikoro, Suyatno. *Makhluk Ghaib dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2009.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Qaṭṭān, Mannā' al-. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Terj Mudzakir. Bogor: Pustaka, Litera antar Nusa. 2011.
- Rafiuddin. "Setan dalam Perspektif al-Qur'an". Skripsi *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2016.
- Raharjo, Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Rahman, Fazlur. *Metode dan alternatif Neomodernisme*. Terj Taufik Adnan Amal. Bandung: Mizan, 1993.

- _____. *Tema Pokok al-Qur'an*. Terj Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1996.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Muqoddimah*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Shihab, M. Quraish Shihab. *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan dan Malaikat: Dalam al-Qur'an As-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*. Jakarta: Lentera Hati, Cet. I. 2002.
- _____. *Yang Halus dan Tak Terlihat: Setan dalam al-Qur'an*, Cet II. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- _____. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kerasiaan al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sjadzali, Munawwir. *Ensiklopedia al-Qur'an Dunia Islam Modern*, jilid II. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 2005.
- Shadiq, Ahmad Fajarus. “ Konsep Ummah dalam al-Qur'an: Analisis Semantik Thoshihiko Izutsu “. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2016.
- Setiawan, Nur Khalis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Saussure, Ferdinand de. *Pengantar Linguistik Umum* terj. Rahayu S. Hidayat. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Shalih, Subhi as-. *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2011.
- Tasmara, Toto. *Dajjal dan Simbol Setan*. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Ullman, Stephen. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Verhaar, J.W.M. *Asas-asas Linguistik Umum*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas al-Qur'an* terj Khoiron Nahdliyin. Yogyakarta: LkiS, 2005.